

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sangat membawa dampak terhadap segala aspek, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan guna mengikuti perkembangan pada era sekarang ini, termasuk juga industri perbankan. Pada era ini persaingan di dunia perbankan semakin ketat. Hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan Masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. (Honi et al., 2020)

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktivitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi. (Purnomo et al., 2018)

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen. Salah satu komponen penting dalam menilai seberapa baik atau buruk kinerja keuangan suatu organisasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan (Mursalim et al., 2021)

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan perbankan terutama kinerja keuangannya pada dasarnya sama dengan pengukuran kinerja perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi dari manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan utamanya. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan

perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA yang disebut juga *earning power ratio* merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dari dua definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak dengan total aset dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan lebih baik, sebaliknya semakin menurun ROA menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena tingkat pengembalian yang semakin kecil (Yelvita, 2022)

Setiap perusahaan di Indonesia akan melakukan berbagai kegiatan terencana untuk dapat menjaga ekstensinya dan menjadi *Good Bussiness*. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan adalah dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance*. Penerapan GCG merupakan pedoman bagi komisaris dan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya

tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan secara konsisten.

Good corporate governance merupakan suatu konsep yang dianggap mampu memberikan jaminan dan perlindungan pada berbagai pihak yang berkepentingan karena mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan yang optimal. GCG membantu mengurangi masalah keagenan. Penerapan GCG di dalam perusahaan dapat memberikan jaminan kepada pihak investor bahwa dana yang diinvestasikan dikelola secara efisien. Selain itu GCG perusahaan memberikan kepastian bahwa agen bertindak yang terbaik bagi kepentingan perusahaan. Perusahaan yang tidak mengimplementasikan *good corporate governance* pada akhirnya bisa ditinggalkan oleh investor, kurang dipercayai masyarakat, serta dapat memberikan sanksi berdasarkan hasil penilaian apabila perusahaan tersebut terbukti melanggar hukum. Perusahaan seperti ini bisa kehilangan peluang untuk melanjutkan kegiatan usahanya dengan lancar.

Fenomena yang terjadi di sektor perbankan pada Bank NTB Syariah, Profesor Zainal Asikin melaporkan dugaan korupsi Rp 26,4 miliar pada Pembangunan 12 kantor cabang pembantu dimana adanya kekurangan volume proses pembangunan dan dana kredit yang dilakukan oleh jajaran direksi Bank NTB Syariah dan OJK menemukan adanya pembelian lahan di kuta, dana sudah dikeluarkan tetapi surat jual beli tidak ada.

Korupsi dan modus di PT Antam. Pertama dari sisi korupsi diduga korupsi emas di PT Aneka Tambang berlangsung sejak 2015 sampai 2022, sedangkan pada sisi modus dilakukan dengan memalsukan kode dokumen dari

seharusnya impor emas Batangan setengah diubah menjadi seolah-olah impor emas bongkahan. Dari pemalsuan dokumen negara dirugikan sampai Rp 2,9 triliun. Korupsi dan modus yang terjadi menunjukkan betapa lemahnya kerja pengawasan yang ada di PT Antam. Dewan komisaris yang seharusnya melakukan fungsi pengawasan gagal mendeteksi kejahatan yang telah berlangsung cukup lama.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, hal ini mendukung anggapan bahwa penerapan *good corporate governance* akan berdampak baik buruknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan GCG mengawasi dan melakukan tindakan pada praktik mengimpang seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Bank diwajibkan memperhatikan dalam penerapan GCG yang didukung oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang menerbitkan pedoman *Good corporate governance*.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan GCG dan kinerja keuangan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Pada penelitian Vivie (2020) dan (Listyawati & Kristiana, 2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Alejos, 2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian (Bancin & Harmain, 2022) bahwa dewan komisaris, dewan direksi, dan komite

audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, Terdapat perbedaan hasil antara peneliti dengan variabel yang sama. Dan diketahui bahwa perkembangan keuangan ROA pada perusahaan perbankan yang terindeks di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 berbeda-beda. Maka penelitian ini dilakukan untuk menilai kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return on asset*?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *return on asset*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *return on asset*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return on asset*
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap *return on asset*
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *return on asset*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

b. Manfaat Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan investasi.